

GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	MEDIA INDONESIA	1	19-8-2002

Pemerintah Cabut Semua Subsidi BBM

JAKARTA (Media): Pemerintah akan mencabut semua subsidi bahan bakar minyak (BBM) pada 2003, kecuali minyak tanah. Pemberlakuan harga BBM ditetapkan sesuai harga pasar, sementara harga minyak tanah tetap Rp600 per liter.

Penentuan harga untuk BBM jenis solar, minyak diesel, dan minyak bakar disesuaikan dengan fluktuasi harga di pasaran internasional, seperti halnya premium yang menggunakan patokan *mid oil platts Singapore* (MOPS).

Kini, semua jenis BBM tersebut masih dijual dengan patokan 75% dari harga pasar (lihat tabel). Kecuali untuk minyak tanah bagi konsumen rumah tangga, pemerintah tetap memberikan subsidi berdasarkan Keppres No 9/2002.

Alasan pencabutan subsidi BBM itu, menurut Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Purnomo Yusgiantoro, agar Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) 2003 bisa sehat karena harga BBM tersebut berkaitan erat dengan masalah fiskal. Sehingga, tahun depan pemerintah akan melepas minyak solar, minyak diesel, dan minyak bakar 100% sesuai harga pasar. Hal ini mengakibatkan subsidi BBM akan jauh berkurang dari sebelumnya sebesar Rp30,5 triliun.

"Jadi, tahun depan itu akan dibicarakan dengan Panitia Anggaran DPR, di mana pemerintah

dalam hal ini diwakili Menkeu. Yang terpenting fiskal menjadi *sustainable* dalam pemulihan ekonomi," kata Purnomo kepada wartawan di Jakarta, kemarin.

Purnomo juga mengungkapkan fundamental harga minyak dunia kini masih belum membaik, sampai 1 Agustus 2002 berada di level US\$22 per barel. Kalau harga minyak dalam enam bulan ini bisa mencapai US\$22, itu semata-mata karena kondisi sosial politik di Timur Tengah. Tapi, jika dilihat dari sisi fundamental harga minyak dunia, sebenarnya harga tersebut jelas belum membaik.

"Karena itu, pemerintah akan mengambil posisi di RAPBN 2003 pada harga US\$20,5 per barel yang akan dikembangkan melalui sisa anggaran berlebih. Karena, selama dua tahun target perolehan minyak dan gas mencapai Rp100 triliun bisa dicapai," ungkap Purnomo.

Hemat Rp10 triliun
Keputusan pemerintah untuk menghapus subsidi pada beberapa jenis BBM, kecuali minyak tanah, itu tertuang dalam nota keuangan dan RAPBN 2003 yang dibacakan Presiden Mega-

wati Soekarnoputri di DPR, Jumat (16/8).

Di dalamnya disebutkan besarnya subsidi BBM untuk tahun anggaran 2003 secara nominal turun 55,3% dibandingkan beban yang dianggarkan dalam APBN 2002. Yakni, dari Rp30,4 triliun menjadi hanya Rp13,6 triliun. Rasio beban subsidi BBM terhadap PDB (produk domestik bruto) pun turun dari 1,8% pada APBN 2002 menjadi hanya 0,7% pada RAPBN 2003.

Kebijakan ini terpaksa ditempuh pemerintah untuk penghematan anggaran negara yang masih sangat terbatas mengingat subsidi BBM yang selama ini diberikan dinilai kurang tepat sasaran.

Selain itu, harga BBM yang terlalu rendah cenderung mendorong terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan pemakaian BBM seperti pemborosan, penyelundupan, pengoplosan. Hal itu juga menghambat upaya diversifikasi dan konservasi energi.

Kebijakan penyesuaian harga BBM tersebut pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pelaksanaan rencana umum (*grand strategy*) penghapusan subsidi BBM pada 2004. Hal ini diamanatkan dalam Undang-Undang No 25/2000 tentang Propenas 2000-2004.

Kebijakan itu membuat pemerintah dapat menghemat Rp10 triliun untuk subsidi BBM sehingga ada ruang gerak lebih luas mengalokasikan anggaran tersebut bagi kebutuhan yang lebih penting dan mendesak.

Namun, pengamat perminyakan Kurtubi menilai langkah pencabutan subsidi itu terlalu cepat. Sebab, penerapan harga BBM 100% harga pasar menyalahkan Propenas. "Berdasarkan Propenas, mestinya subsidi BBM dicabut pada 2005," tegasnya.

(Mel/Why/Dex/CR-16/X-2)

Harga Jual BBM per 1 Agustus 2002 (Rp Liter)

Jenis BBM	Harga Pasar	75% Harga Pasar
Premium	1.735	
Minyak Tanah	1.720	1.290
Minyak Solar	1.760	1.325
Minyak Diesel	1.730	1.300
Minyak Bakar	1.450	1.090

Berdasarkan Keppres No 9/2002 minyak tanah dijual Rp600/liter
Sumber: Pertamina



■ FARIED

39